

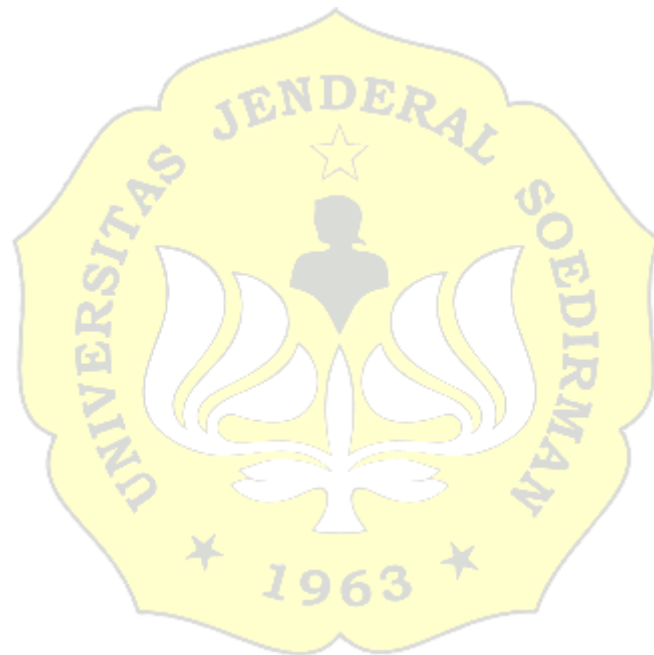
## RINGKASAN

Pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo masih menghadapi berbagai permasalahan pada aspek hulu, aspek usahatani, aspek hilir dan aspek lembaga penunjang. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam berbagai aspek agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar adalah dengan merumuskan strategi pengembangan agribisnis kentang. Strategi pengembangan agribisnis kentang perlu dilakukan agar kekuatan dan peluang yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman sehingga meningkatkan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi sistem agribisnis kentang, menganalisis faktor internal dan faktor eksternal agribisnis kentang, menganalisis alternatif-alternatif strategi pengembangan agribisnis kentang, menganalisis prioritas strategi terpilih dari alternatif strategi pengembangan agribisnis kentang dan menganalisis *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kejajar sebagai sentra produksi kentang di Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran strategis Kecamatan Kejajar dalam pengembangan agribisnis kentang sehingga relevan untuk menggali informasi yang mendalam dari para pelaku utama. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan informan sebagai sumber data utama. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam agribisnis kentang yaitu petani kentang, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo (Kepala Dinas, Kepala Bidang Perkebunan dan Hortikultura, Fungsional pada Bidang Perkebunan dan Hortikultura, Penyuluh Pertanian Kecamatan Kejajar), pedagang sarana produksi pertanian, pedagang pengepul hasil pertanian, lembaga pembiayaan pertanian dan akademisi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, matriks IFE, matriks EFE, matriks IE, analisis SWOT, analisis QSPM dan analisis *stakeholder*.

Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa sistem agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar perlu dioptimalkan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani kentang. Sistem agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar perlu diperkuat melalui peningkatan koordinasi antar subsistem, pengembangan kapasitas petani serta dukungan lembaga agar lebih efisien dan berdaya saing. Analisis matriks IFE diperoleh hasil total skor sebesar 3,23 yang menunjukkan bahwa posisi internal agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar tergolong sangat kuat karena berada di atas ambang batas 2,50, sedangkan matriks EFE diperoleh hasil total skor sebesar 3,53 yang mengindikasikan bahwa Kecamatan Kejajar memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan peluang sekaligus menghindari berbagai ancaman. Kombinasi total skor pada matriks IFE dan matriks EFE menjadikan posisi agribisnis kentang pada matriks IE berada di Kuadran I dengan strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi pertumbuhan dan pembangunan (*growth and build strategy*) yang mencerminkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang tinggi sehingga agribisnis kentang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara optimal. Hasil analisis SWOT diperoleh 10 alternatif strategi yaitu pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, diversifikasi produk olahan berbasis kentang, diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim, meningkatkan akses pada program kredit pertanian, digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel, penguatan kelembagaan petani berbasis digital, pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim, *branding* produk kentang Kecamatan Kejajar, advokasi kebijakan melalui

forum petani dan konsolidasi lahan dan *corporate farming*. Analisis QSPM menghasilkan tiga urutan prioritas strategi terpilih yaitu pertama adalah pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, kedua adalah diversifikasi produk olahan berbasis kentang dan ketiga adalah diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim. Hasil analisis *stakeholder* diperoleh *stakeholder* yang berperan dalam agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar secara berurutan adalah petani kentang, pemerintah daerah, akademisi dan lembaga keuangan.



## SUMMARY

*The development of potato agribusiness in Kejajar District, Wonosobo Regency still faces various problems in the upstream, farming, downstream, and supporting institutional aspects. Efforts that can be made to overcome the problems that occur in various aspects of potato agribusiness in Kejajar District are to formulate a strategy for developing potato agribusiness. A strategy for developing potato agribusiness needs to be carried out so that the strengths and opportunities can be developed properly while minimizing weaknesses and threats so as to improve potato agribusiness in Kejajar District. The purpose of this study was to identify the condition of the potato agribusiness system, analyze internal and external factors of potato agribusiness, analyze alternative strategies for developing potato agribusiness, analyze the priority of selected strategies from alternative strategies for developing potato agribusiness and analyze stakeholders who play a role in developing potato agribusiness in Kejajar District.*

*The research was conducted in Kejajar District as a potato production center in Wonosobo Regency. The location was selected based on the strategic role of Kejajar District in the development of potato agribusiness, making it relevant to gather in-depth information from key actors. This research was conducted by involving informants as the main data source. The selected informants were parties considered to have knowledge, experience, and direct involvement in potato agribusiness, namely potato farmers, the Wonosobo Regency Food, Agriculture, and Fisheries Service (Head of Service, Head of Plantation and Horticulture Division, Functional in the Plantation and Horticulture Division, Agricultural Extension Officers of Kejajar District), agricultural input traders, agricultural product collectors, agricultural financing institutions, and academics. Data analysis in this study used qualitative descriptive analysis, IFE matrix, EFE matrix, IE matrix, SWOT analysis, QSPM analysis, and stakeholder analysis.*

*The results of qualitative descriptive analysis show that the potato agribusiness system in Kejajar District needs to be optimized to support increased productivity and sustainability of potato farming. The potato agribusiness system in Kejajar District needs to be strengthened through increased coordination between subsystems, farmer capacity development and institutional support to be more efficient and competitive. The IFE matrix analysis obtained a total score of 3.23 which indicates that the internal position of the potato agribusiness in Kejajar District is classified as very strong because it is above the threshold of 2.50, while the EFE matrix obtained a total score of 3.53 which indicates that Kejajar District has good ability in utilizing opportunities while avoiding various threats. The combination of the total score on the IFE matrix and the EFE matrix makes the position of the potato agribusiness in the IE matrix in Quadrant I with the right strategy to be implemented is a growth and build strategy which reflects strong internal conditions and high external opportunities so that the potato agribusiness has great potential to be developed optimally. The results of the SWOT analysis obtained 10 alternative strategies, namely training in the use of modern technology based on farmer experience, diversification of processed potato-based products, diversification of planting patterns and climate-adaptive varieties, increasing access to agricultural credit programs, adaptive and flexible marketing digitalization, strengthening digital-based farmer institutions, pest control and climate change adaptation training, branding of Kejajar District potato products, policy advocacy through farmer forums and land consolidation and corporate farming. The QSPM analysis produced three priority sequences of selected strategies, namely the first is training in the use of modern technology based on farmer experience, the second is diversification of*

*processed potato-based products and the third is diversification of planting patterns and climate-adaptive varieties. The results of the stakeholder analysis obtained stakeholders who play a role in the potato agribusiness in Kejajar District in sequence are potato farmers, local government, academics and financial institutions.*

